

# Etika Kebajikan Aristoteles dan Pendidikan Akuntansi dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan : *Literature Review*

Yoanelita Maria Hopong<sup>1</sup>, Erina Sudaryati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

<sup>1)</sup>[yoanelita.maria.hopong-2022@feb.unair.ac.id](mailto:yoanelita.maria.hopong-2022@feb.unair.ac.id), <sup>2)</sup>[erina.sudaryati@feb.unair.ac.id](mailto:erina.sudaryati@feb.unair.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 12 Juli 2024

Disetujui : 2 Agustus 2024

Dipublikasikan : 1 Oktober 2024

## Abstract

*This research explores the benefits of applying Aristotle's virtue ethics and accounting education to preparing company financial reports. The methodology used is a systematic literature review (SLR) with a narrative synthesis approach. The literature search process was conducted using three combinations of keywords: "virtue ethics AND accounting education," "virtue ethics AND finance report," "virtue AND financial report," and "virtue AND finance." From this search, 13 relevant articles were found, consisting of 1 article from the Elsevier journal, 2 from the Emerald journal, 4 from the ProQuest journal, 5 from the SpringerLink journal, and 1 from the Ebsco journal. Research findings show that implementing virtue ethics in companies can motivate accountants to act with integrity and without fear. However, there is a view that not all accountants find this approach profitable or relevant, especially when viewed from the perspective of short-term profits. In addition, effective accounting education must emphasize two main aspects: technical expertise and moral expertise. The integration of these two aspects is important to ensure that financial reporting standards prepare financial reports and adhere to high ethical standards. This research also found that literature on virtue ethics in the accounting context is still rare and geographically uneven. This indicates the need for further research to understand how Aristotle's virtue ethics and accounting education can be effectively applied in the practice of preparing financial reports for companies.*

**Keywords:** *Virtue Ethics, Accounting Education, Finance Report*

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi bisnis yang beroperasi secara berkelanjutan dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan atau laba melalui produksi barang dan jasa. Perusahaan juga berfungsi sebagai wadah bagi berbagai faktor produksi, serta bertanggung jawab untuk mencatat seluruh aktivitas keuangannya dalam laporan keuangan (Ratna & Hasanah, 2019). Laporan keuangan bukan hanya sekedar catatan, tetapi juga menjadi alat yang diperlukan perusahaan karena menyediakan informasi mendalam tentang kondisi finansial, kinerja, dan harapan masa depan perusahaan (Nur & SE, 2020). Melalui laporan keuangan, para pemimpin perusahaan dapat menilai kesehatan finansial, mengevaluasi pencapaian bisnis, dan merencanakan strategi jangka panjang. Tanpa laporan keuangan yang akurat dan lengkap, perusahaan akan kesulitan mengetahui posisi keuangannya, seperti besaran laba rugi, nilai aset, utang, dan modal. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan dan manajemen bisnis bergantung pada laporan keuangan yang akurat (Sukamulja, 2022).

Namun, proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari kesalahan. Kesalahan dapat terjadi baik secara tidak disengaja, misalnya saat transaksi penjualan tunai dicatatnya sebagai penjualan kredit, tidak menghitung harga pokok penjualan dengan teliti, atau kesalahan penulisan desimal. Selain itu, kesalahan juga bisa disengaja seperti manipulasi data untuk keuntungan tertentu. Contoh kesalahan disengaja yang terkenal meliputi skandal perusahaan seperti *Enron*,

*WorldCom, HealthSouth, Tyco, Lehman Brothers, dan MF Global* yang menyoroiti dampak serius dari pelaporan keuangan yang tidak etis (Lail et al., 2017). Kesalahan dalam laporan keuangan tidak hanya menyebabkan kerugian finansial tetapi juga merusak reputasi perusahaan, mempengaruhi keputusan bisnis, dan mengarah pada kebangkrutan. Laporan keuangan yang tidak akurat dapat menyesatkan investor, pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya, dan juga merusak kepercayaan publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, integritas dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kesalahan dalam pelaporan keuangan sering kali mencerminkan kurangnya pemahaman dan penerapan etika di antara para profesional akuntansi. Etika dalam akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar dan regulasi, tetapi juga melibatkan komitmen terhadap kejujuran, integritas, dan tanggung jawab moral. Hal ini sangat relevan dengan konsep Aristoteles dimana etika kebajikan berfokus pada pengembangan karakter dan kualitas moral individu (Cheung et al., 2023; Hartman et al., 2011). Dalam konteks bisnis berarti mendorong para profesional akuntansi untuk bertindak dengan integritas dan kebajikan dalam semua aspek pekerjaan. Etika kebajikan mendorong akuntan untuk bertindak benar untuk sesuatu yang benar, bukan hanya sekedar mematuhi aturan atau menghindari hukuman (Mintz, 2006). Dengan kata lain motivasi untuk bertindak etis harus datang dari dalam diri individu, bukan hanya dari tekanan eksternal atau persyaratan hukum. Kebijaksanaan Aristoteles dan pembelajaran dari berbagai kasus di perusahaan, dapat dikatakan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan intelektual tetapi juga membina hati dan akhirnya membentuk karakter yang baik bagi penerimanya (Cheung et al., 2023).

Pendidikan akuntansi memainkan peran penting dalam menanamkan nilai etis dan kebajikan pada calon akuntan. Pendidikan akuntansi tidak hanya berfokus terhadap keahlian teknik dalam menyusun laporan keuangan tetapi juga berfokus terhadap keahlian moral (Cheung et al., 2023; Mintz, 1995) yang berarti pendidikan akuntansi harus mencakup pengajaran tentang etika dalam akuntansi, tanggung jawab sosial, dan pengembangan karakter yang kuat. Sebagai seorang yang profesional, akuntan diharapkan mempertahankan tingkatan perilaku etis yang berada diluar cangkupan hukum masyarakat. Alasan mengapa perilaku etis sangat dibutuhkan agar dapat mempertahankan apa yang telah dipercayakan masyarakat terhadap mutu layanan profesi akuntan terlepas dari individu yang menyediakan layanan tersebut (Schroeder et al., 2020). Menurut Buys et al. (2012) tidak ada yang salah dengan profesi akuntan tetapi pihak yang menggunakan keterampilan akuntansi yang mengakibatkan kesalahan atau kasus karena telah menyediakan kendaraan untuk melakukan tindakan negatif.

Artikel ini dibuat karena tertarik pada pentingnya penerapan etika kebajikan dan pendidikan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan serta etika dan integritas merupakan isu perilaku bisnis utama yang dianggap penting bagi banyak pemimpin perusahaan saat ini. Penelitian ini mengikuti pendekatan metodologi *literature review* tinjauan literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) kualitatif (Marlowe & Clarke, 2022; Silva et al., 2023). Metodologi ini dipilih untuk mengidentifikasi penelitian apa yang ada saat ini dibidang etika kebajikan dan pendidikan akuntansi dalam membuat laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mendeteksi percakapan saat ini dan kesenjangan dalam literatur. Studi ini didorong oleh pertanyaan berikut bagaimana penerapan etika kebijakan Aristoteles dalam menyusun laporan keuangan di sebuah perusahaan? dan bagaimana penerapan akuntansi kependidikan dalam menyusun laporan keuangan di sebuah perusahaan?

## STUDI LITERATUR

### Etika Kebajikan

Etika kebajikan Aristoteles mengajarkan bahwa kualitas moral seseorang seperti keberanian, keadilan, kejujuran adalah inti dari kehidupan yang baik (Cheung et al., 2023; Scheffler, 1983). Dalam konteks profesi akuntan, kebajikan sangat penting karena kebajikan membentuk fondasi dari tindakan etis yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang jujur dan akurat. Kualitas atau kebajikan moral yang berkembang melalui pembiasaan dan praktik, membantu akuntan untuk bertindak dengan integritas dan keadilan bahkan dibawah tekanan (Scheffler, 1983). Keberanian merupakan kebajikan yang memungkinkan akuntan untuk

mengungkapkan dan melaporkan kebenaran, meskipun mungkin ada risiko atau tekanan dari pihak luar. Kejujuran memastikan bahwa laporan keuangan yang benar dan dapat diandalkan yang merupakan landasan dari transparansi keuangan. Keadilan memastikan bahwa akuntan yang adil dan semua pemangku kepentingan, termasuk klien, pemberi kerja, dan masyarakat luas membuat keputusan yang adil (Cheung et al., 2023).

Pendidikan etis memainkan peran yang penting dalam pembentukan karakter dan kebajikan (Scheffler, 1983). Melalui pendidikan, akuntan tidak hanya mempelajari keterampilan teknis tetapi juga dalam mengembangkan kepekaan moral dan kebijaksanaan praktis (*phronesis*) yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam situasi kehidupan nyata. Kebijakan praktis memungkinkan akuntan untuk menentukan arah dilema etis dan mengambil tindakan yang seimbang dan tepat dalam berbagai situasi (West & Buckby, 2023). Etika kebajikan juga membantu akuntan untuk menyeimbangkan antara berbagai tuntutan pekerjaan mereka dengan tetap mempertahankan integritas pribadi. Keseimbangan ini yang disebut Aristoteles sebagai “jalan tengah emas atau *golden mean*” yang membantu akuntan agar tidak terlalu kaku dalam menjalankan tugas tetapi selalu bertindak dengan cara yang paling tepat (Cheung et al., 2023; Mintz, 1995).

Penerapan prinsip etika kebajikan dalam profesi akuntansi, menjadikan akuntan sebagai agen perubahan positif yang tidak hanya mempengaruhi perusahaan tempat mereka bekerja tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Akuntan mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi (Frémeaux et al., 2020). Pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter dan kebajikan moral tidak hanya mempersiapkan akuntan untuk menghadapi tantangan teknis tetapi juga dalam menjalani kehidupan profesional yang bermakna dan etis (Paisey & Paisey, 2020).

### **Pendidikan Akuntansi**

Pendidikan akuntansi bukan hanya tentang mengajarkan keterampilan teknis dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam menjalankan tugas seorang akuntan (Asher & Wilcox, 2022). Nilai etika dan pengembangan moral dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan dan karena itu diperlukan upaya tambahan oleh para peneliti dan pendidik akuntansi untuk menggabungkan pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi (Cheung et al., 2023). Pendidikan akuntansi merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk bekerja sebagai akuntan (West, 2018). Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, pendidikan ini dibuat untuk memastikan bahwa akuntan memiliki keahlian untuk menghasilkan laporan yang akurat dan dapat dipercaya, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan benar.

Menggabungkan etika akuntansi atau yang biasa disebut dengan etika bisnis dan bacaan kepemimpinan dalam kurikulum akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai situasi di tempat kerja termasuk tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang seringkali penuh dengan dilema etis (Kelly, 2017). Laporan keuangan yang baik harus dibuat dengan mempertimbangkan tidak hanya kepatuhan terhadap standar akuntansi tetapi juga pada prinsip-prinsip etika seperti kejujuran dan transparansi. Badan akuntansi profesional telah memperkuat elemen etika dalam kode etik mereka dan mengharuskan anggotanya untuk mematuhi standar yang telah ditetapkan. Badan akuntansi profesional juga menambahkan peningkatan bobot pada isu-isu terkait etika dalam ujian sertifikasi mereka.

Namun, meskipun terdapat perhatian yang lebih besar terhadap isu etika, sering kali masih kurang perhatian filosofis yang mendalam tentang pendekatan profesi terhadap etika (West, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada pengembangan karakter dan kebajikan (Cheung et al., 2023; Mintz, 1995). Mengajarkan kebajikan dalam pendidikan akuntansi menjadi sangat penting. Kebajikan seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab membantu akuntan untuk tidak hanya mematuhi aturan tetapi juga untuk membuat keputusan yang adil dan bermoral dalam situasi yang kompleks (Asher & Wilcox, 2022).

## METODE

Kemampuan *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah terbukti untuk bekerja dengan baik dalam praktiknya akan membantu dalam mencapai tujuan penelitian (Silva et al., 2023). SLR sering digunakan dalam sebuah rujukan pada metodologi penelitian atau riset tertentu dalam pengembangan dengan tujuan agar dapat mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang berkaitan dengan fokus topik tertentu (Marlowe & Clarke, 2022; Silva et al., 2023). SLR menggunakan pendekatan sintesis naratif yang menarik bukti dari literatur dalam penelitian untuk memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang menyakinkan. Penelitian ini tentang etika kebijakan Aristoteles dan pendidikan akuntansi, sintesis naratif diterapkan pada SLR tentang penerapan dalam menyusun laporan keuangan di perusahaan.

## Sumber Informasi

Melalui pencarian kata judul yang mendetail, diperoleh total 13 artikel akademis yang relevan dengan menggunakan Summon. Summon dipilih sebagai database karena dapat mengakses ke semua jurnal. Hasil pencarian Summon menunjukkan beberapa jurnal dan paper yang memiliki keterkaitan dengan artikel yang diteliti penulis. Jurnal yang terkait adalah Elsevier, Emerald, ProQuest, Ebsco, SpringerLink. Elsevier dan SpringerLink merupakan database yang fokus kontennya pada bidang ilmiah, teknis, dan kesehatan. Emerald menerbitkan buku dan jurnal akademik tentang manajemen, bisnis, pendidikan, pelayan kesehatan, perpustakaan, dan keinsinyuran. ProQuest dan Ebsco menawarkan informasi ilmiah kepada mahasiswa dan peneliti dalam berbagai disiplin ilmu dan paper merupakan tulisan tentang topik tertentu yang didukung data dan argumen yang kuat. Semua hasil penilaian ini ditinjau melalui penilaian judul, abstrak dan jika diperlukan tinjauan lengkap untuk menilai relevansi. Relevansinya akan ditentukan berdasarkan perincian yang diberikan pada bagian 2.3.

## Kriteria

Studi ini berfokus pada bagaimana penerapan etika kebijakan Aristoteles dan pendidikan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan di sebuah perusahaan. Sumber informasi diambil dari artikel jurnal, buletin, buku, paper. Tidak ada kendala geografi atau disiplin ilmu penelitian, karena penelitian ini berusaha menyediakan penelitian yang tersedia secara global dalam bahasa Inggris dalam pencarian basis data yang dilakukan.

## Hasil Pencarian dan Penyaringan Kata Kunci

Beberapa kata kunci dipilih untuk mengidentifikasi agar relevan dengan pertanyaan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini. Ada 3 kata kunci yang digunakan yaitu *virtue ethics AND accounting education*, *virtue ethics AND finance report*, *virtue AND finance report*, *virtue AND finance*. Untuk menyerapakan penyaringan yang efektif, semua hasil literatur dinilai terlebih dahulu berdasarkan judul dan abstrak dengan review lengkap artikel untuk menilai relevansi. Relevansi ditentukan berdasarkan penilaian profesional penulis, yang didefinisikan sebagai hubungan yang jelas dengan pertanyaan penelitian yang diidentifikasi dalam penelitian.

Berdasarkan pencarian kata kunci judul, diperoleh 1.042 artikel dengan rincian *virtue ethics AND accounting education* sebanyak 81 artikel, *virtue ethics AND finance report* sebanyak 12 artikel, *virtue AND finance report* sebanyak 63 artikel, *virtue AND finance* sebanyak 877 artikel. Melalui penyaringan, ada 13 item literatur yang dinilai memenuhi tujuan dari pertanyaan penelitian yang ditetapkan.

## HASIL

SLR mencakup 13 artikel dan paper yang membahas tentang etika kebijakan dan pendidikan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Pencarian dengan kata kunci menghasilkan 1 artikel di jurnal Elsevier, 2 artikel di jurnal Emerald, 4 artikel, buku, dan paper di jurnal ProQuest, 5 artikel di jurnal SpringerLink, dan 1 artikel di jurnal Ebsco. Tabel 4.1 menunjukkan pemetaannya.

Tabel 4.1 Distribusi artikel, buku, paper dibidang etika kebijakan dan pendidikan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan

<b>Nama Jurnal/Buku/Paper</b>	<b>Jumlah Artikel</b>
Elsevier	1
Emerald	2
ProQuest	4
SpringerLink	5
Ebsco	1

Sumber : Olahan Peneliti

Penelitian dalam etika kebijakan dan pendidikan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sudah sangat lama dan langka. Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan penerbitan artikel.

Tabel 4.2 Tahun artikel yang menerbitkan etika kebijakan dan pendidikan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan

<b>Tahun Terbit</b>	<b>Jumlah Artikel</b>
1995	1
2007	1
2011	1
2012	1
2014	1
2017	1
2018	2
2019	1
2021	2
2022	1
2023	1

Sumber : Olahan Peneliti

Domisili penulis yang menerbitkan artikel tidak menjangkau seluruh negara dan lebih banyak penulis yang berasal dari benua Amerika dan Eropa. Tabel 4.3 menunjukkan lokasi institusi penulis pertama yang digunakan untuk analisis dan dari 13 artikel hanya 1 negara yang tidak disebutkan oleh penulis.

Tabel 4.3 Domisili Penulis

<b>Negara</b>	<b>#</b>
Australia	3
Cina	1
Uganda	1
Afrika Selatan	1
Chicago	1
Amerika Serikat	1
Detroid, Michigan, Amerika Serikat	1
Cambridge	1
Spanyol	1
Dublin	1
Tidak menulis nama negara	1

Sumber : Olahan Peneliti

Penelitian yang dilakukan hampir sebagian tidak menjelaskan lokasi penelitian karena mereka menjaga privasi kliennya. Tabel 4.4 dapat menunjukkan lokasi-lokasi mana saja yang diteliti.

Tabel 4.4 Negara Penelitian

Negara	#
Tidak menulis tempat penelitian	10
Hongkong	1
Uganda	1
Texas, Amerika Serikat	1

Sumber : Olahan Peneliti

## PEMBAHASAN

### Etika kebajikan Aristoteles dalam menyusun laporan keuangan perusahaan

Sebagian besar literatur menyoroti bahwa etika kebajikan Aristoteles sangat relevan dalam mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik akuntansi (Sison et al., 2019; West, 2018). Etika kebajikan menekankan pada pengembangan karakter moral yang kuat, yang memungkinkan akuntan untuk bertindak dengan integritas dan konsisten dengan nilai-nilai moral. Kebajikan seperti altruisme, kejujuran, integritas, ketidakberpihakan, keterbukaan pikiran, keandalan, kesetiaan, dan kepercayaan adalah inti dari praktik etis dalam penyusunan laporan keuangan (Asher & Wilcox, 2022; Mintz, 1995). Etika kebajikan membantu akuntan dalam menghadapi tekanan dari berbagai pihak dan membuat keputusan yang sejalan dengan prinsip moral yang kuat (Cheung et al., 2023; Nalukenge et al., 2018). Misalnya, kejujuran memastikan bahwa akuntan memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Integritas mendorong akuntan untuk bertindak konsisten dengan standar moral tinggi, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik kepentingan. Dengan menggunakan nilai kebajikan, akuntan diharapkan dapat memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang tepat dan adil tentang keadaan perusahaan.

Etika kebajikan berperan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih etis dan bertanggung jawab. Dalam konteks dewan perusahaan, penerapan etika kebajikan dapat membantu mengurangi pengaruh manajer atau karyawan yang egosentris dan mempromosikan budaya etis yang mendukung kepatuhan terhadap standar etika dan hukum (Nalukenge et al., 2018). Penerapan kebajikan tidak hanya mendorong keputusan yang lebih baik tetapi juga meningkatkan semangat dan moral para pembuat keputusan untuk menerapkan penilaian etis yang baik. Meskipun etika kebajikan memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam akuntansi tidak selalu tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah bahwa tidak semua akuntan menerima atau menghargai prinsip etika kebajikan. Beberapa mungkin merasa bahwa nilai-nilai ini terlalu idealis atau sulit diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari (Mishkin, 2007). Selain itu, tekanan dari masyarakat dapat mempengaruhi akuntan untuk melanggar etika dalam laporan keuangan jika tidak ada dasar yang kuat. Hal ini dapat menguntungkan beberapa orang dalam jangka pendek, tetapi berdampak negatif pada perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu kritik terhadap etika kebajikan adalah bahwa ia tidak selalu menyediakan pedoman konkret atau aturan yang dapat diterapkan dalam setiap situasi. Berbeda dengan pendekatan etika berbasis aturan atau konsekuensial, etika kebajikan menekankan pada penggunaan kebijaksanaan praktis (*phronesis*) dalam membuat keputusan yang benar (Boatright, 2021; Buys et al., 2012). Hal ini dapat menjadi tantangan terutama dalam situasi yang kompleks atau ketika berhadapan dengan dilema etis yang tidak jelas. Karena itu, beberapa akuntan mungkin merasa bahwa etika kebajikan tidak memberikan arahan yang cukup jelas dalam konteks operasional sehari-hari (Mishkin, 2007).

### Pendidikan Akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan

Pendidikan akuntansi sangat penting untuk membentuk akuntan yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis prinsip dalam etika yang mengedepankan kebajikan moral, memberikan fondasi yang lebih kuat untuk praktik pelaporan keuangan dibandingkan dengan pendekatan berbasis aturan yang sering

kali terlalu mekanis dan kurang fleksibel (Spalding & Oddo, 2011). Untuk memperbaiki sistem pelaporan keuangan, diperlukan reformasi yang menekankan pada pengembalian identitas profesional akuntan melalui penerapan etika kebajikan (Lail et al., 2017). Ini berarti membentuk kembali karakter profesional yang diwarnai oleh kebajikan seperti kejujuran, integritas, dan kebijaksanaan praktis (*phronesis*). Reformasi ini meningkatkan pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Pendidikan akuntansi, praktisi, dan asosiasi profesional akuntansi harus bekerja sama untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan etika (Cheung et al., 2023; Rocchi et al., 2021). Kolaborasi ini memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan etika yang lebih efektif yang mempersiapkan akuntan untuk menghadapi dilema etis dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara yang bermoral dan bertanggung jawab. Dalam kerangka etika kebajikan Aristoteles, *phronemos* (kebijaksanaan praktis) merupakan kualitas yang memungkinkan individu untuk membuat penilaian yang bijak dan tepat dalam situasi yang kompleks. Etika kebajikan menantang profesi akuntansi untuk mempertimbangkan kembali peran mereka dalam melayani kepentingan publik dan merenungkan bagaimana pendidikan akuntansi dan praktiknya telah dipasarkan. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan kebijaksanaan praktis membantu akuntan untuk memberi arah dilema etis dan membuat keputusan yang tidak hanya benar secara teknis tetapi juga bermoral (Lehman, 2014).

Etika kebajikan membantu akuntan untuk mengenali dan mengatasi kegagalan dalam praktik mereka dengan mengakui kebajikan yang mendasari tindakan mereka. Dengan demikian, pendidikan akuntansi yang menekankan etika kebajikan tidak hanya mendidik akuntan untuk mematuhi standar teknis tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendalam yang mendukung keputusan yang bertanggung jawab dan etis dalam pelaporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari menganalisis artikel, disimpulkan bahwa etika kebajikan Aristoteles yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral, membantu akuntan dalam membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan. Penerapan prinsip-prinsip seperti kejujuran dan integritas berperan penting dalam mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan publik. Namun, akuntan sering menghadapi dilema antara kepentingan moral dan tuntutan pasar. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi harus menekankan keahlian teknis dan moral untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan etika. Reformasi pendidikan akuntansi diperlukan untuk memulihkan penekanan pada nilai kebajikan, memperkuat identitas profesional, dan mempersiapkan akuntan menghadapi tantangan etis. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi penetapan etika kebajikan secara praktis dalam berbagai konteks akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asher, A., & Wilcox, T. (2022). Virtue and risk culture in finance. *Journal of Business Ethics*, 179(1), 223–236.
- Boatright, J. (2021). Seeking Virtue in Finance: Contributing to Society in a Conflicted Industry, by JC de Swaan. Cambridge: Cambridge University Press, 2020. 246 pp. *Business Ethics Quarterly*, 31(4), 640–643.
- Buys, P., Visser, S., & Oberholzer, M. (2012). A critical consideration of ethical foundations for the accounting profession. *Koers: Bulletin for Christian Scholarship= Koers: Bulletin Vir Christelike Wetenskap*, 77(2), 1–7.
- Cheung, R. W.-Y., Agrawal, R. K., & Choudhry, S. (2023). Do virtues matter? Accounting ethics education in Hong Kong. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4), 679–696.
- Frémeaux, S., Puyou, F.-R., & Michelson, G. (2020). Beyond accountants as technocrats: A common good perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 67, 102054.
- Hartman, L. P., DesJardins, J., & MacDonald, C. (2011). Decision making for personal integrity & social responsibility. *Business Ethics, McGraw Hill International, New York, NY10020*.
- Kelly, P. T. (2017). Integrating leadership topics into an accounting ethics course—preparing students for a challenging profession. In *Advances in accounting education: teaching and*

- curriculum innovations* (pp. 141–180). Emerald Publishing Limited.
- Lail, B., MacGregor, J., Marcum, J., & Stuebs, M. (2017). Virtuous professionalism in accountants to avoid fraud and to restore financial reporting. *Journal of Business Ethics*, *140*, 687–704.
- Lehman, G. (2014). Moral will, accounting and the phronemos. *Critical Perspectives on Accounting*, *25*(3), 210–216.
- Marlowe, J., & Clarke, A. (2022). Carbon accounting: A systematic literature review and directions for future research. *Green Finance*, *4*(1), 71–87.
- Mintz, S. M. (1995). Virtue Ethics and Accounting Education. *Issues in Accounting Education*, *10*(2).
- Mintz, S. M. (2006). Accounting ethics education: Integrating reflective learning and virtue ethics. *Journal of Accounting Education*, *24*(2–3), 97–117.
- Mishkin, F. S. (2007). *Can central bank transparency go too far?*
- Nalukenge, I., Nkundabanyanga, S. K., & Ntayi, J. M. (2018). Corporate governance, ethics, internal controls and compliance with IFRS. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *16*(4), 764–786.
- Nur, S. W., & SE, M. A. (2020). *Akuntansi Dasar: teori dan teknik penyusunan laporan keuangan*. cendekia Publisher.
- Paisey, C., & Paisey, N. J. (2020). Protecting the public interest? Continuing professional development policies and role-profession conflict in accountancy. *Critical Perspectives on Accounting*, *67*, 102040.
- Ratna, L., & Hasanah, U. (2019). Triple Bottom Line Theory Dalam Perspektif Corporate Social Responsibility. *Majalah Keadilan FH UNHAZ*, *19*(1), 11–24.
- Rocchi, M., Ferrero, I., & Beadle, R. (2021). Can finance be a virtuous practice? A MacIntyrean account. *Business Ethics Quarterly*, *31*(1), 75–105.
- Scheffler, S. (1983). *After virtue: A study in moral theory*. JSTOR.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus. *Edisi Kedua Belas, Terjemahan Oleh Nina Karina & Shela Anggraini, Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.
- Silva, E. M., Moreira, R. de L., & Bortolon, P. M. (2023). Mental Accounting and decision making: a systematic literature review. *Journal of Behavioral and Experimental Economics (Formerly The Journal of Socio-Economics)*, *107*(C).
- Sison, A. J. G., Ferrero, I., & Guitián, G. (2019). Characterizing virtues in finance. *Journal of Business Ethics*, *155*, 995–1007.
- Spalding, A. D., & Oddo, A. (2011). It's time for principles-based accounting ethics. *Journal of Business Ethics*, *99*, 49–59.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan: Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi.
- West, A. (2018). After virtue and accounting ethics. *Journal of Business Ethics*, *148*, 21–36.
- West, A., & Buckby, S. (2023). Professional judgement in accounting and Aristotelian practical wisdom. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *36*(1), 120–145.